

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM FILM PENDEK
BOCAH NGAPA(K) YA KARYA YAN RENDRA PRATIWI
KAJIAN PRAGMATIK**

Artikel Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH

JIHAN KHAIRUNISA SETIAWAN

1688201020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
PACITAN
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL SKRIPSI

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM FILM PENDEK *BOCAH*
NGAPA(K) YA KARYA YAN RENDRA PRATIWI
KAJIAN PRAGMATIK

OLEH
JIHAN KHAIRUNISA SETIAWAN
NIM. 1688201020

Telah disetujui untuk Dipublikasi dan Dijukan Kepada Panitia Ujian Skripsi Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Pacitan

Pacitan, 12 Agustus 2020

Reviewer 1


Njnas Permata P., S. Hum., M. Pd.
NIDN. 0704078801

Reviewer 2


Dr. Sri Pamungkas, M.Hum
NIDN. 0716017501

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM FILM PENDEK *BOCAH
NGAPA(K) YA KARYA YAN RENDRA PRATIWI***
KAJIAN PRAGMATIK

Jihan Khairunisa Setiawan ¹, Nimas Permata Putri ², Sri Pamungkas ³

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email : khairunisajihan44@gmail.com

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email : nimaspermatap@gmail.com

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan
Email : sripamungkas18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur representatif dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi dan untuk mengetahui konteks dan makna tuturan yang terkandung dalam dialog film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi. Sumber data berasal dari film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi. Metode penyediaan data yaitu teknik simak, transkripsi data, dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) Jenis tindak tutur representatif yang terdapat pada film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi berupa tindak tutur representatif menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan memberi kesaksian, 2) Konteks tuturan yang terjadi dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi yaitu ketika situasi yang terjadi dalam tuturan, berupa belajar bersama, bermain, dan saat berada di rumah. Makna yang terkandung dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi yaitu ketika penutur bermaksud menyampaikan informasi yang diketahuinya kepada lawan tutur.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Representatif, Film Pendek

Abstract: *This research aims to determine the type of representative speech acts in the short film Bocah Ngapa(k) Ya by Yan Rendra Pratiwi and to find out the context and meaning of the speech contained in the Bocah Ngapa(k) Ya in short film dialogue by Yan Rendra Pratiwi. This research uses qualitative research. The data used in this research are the utterances contained in the short film Bocah Ngapa(k) Ya by Yan Rendra Pratiwi. The data source comes from in the short film Bocah Ngapa(k) Ya by Yan Rendra Pratiwi. The data supply methods are listening techniques, data transcription, and note-taking techniques. Moreover, the data analysis of the method uses the equal method. The results of the data analysis can be concluded that: 1) The types of representative speech acts contained in the short film Bocah Ngapa(k) Ya by Yan Rendra Pratiwi in the form of representative speech acts namely stated, demanded, acknowledged, reported, pointed out, and testified 2) The context the speech that occurred in the short film Bocah Ngapa(k) Ya by Yan Rendra Pratiwi is when the situation that occurs in the speech, in the form of learning together, playing, and while at home. The meaning contained in the short film utterance Bocah Ngapa(k) Ya by Yan Rendra Pratiwi is when the speaker intends to convey the information that he knows to the interlocutor.*

Keywords: *Pragmatics, Speech Acts of Representative, Short Films*

PENDAHULUAN

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simpel dan paling kompleks. Menurut Effendy (2009: 3) Durasi film pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak

dihasilkan oleh para pelajar, mahasiswa atau orang yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film yang baik. *Bocah Ngapa(k) Ya* termasuk ke dalam film pendek yang bergenre komedi. *Bocah Ngapa(k) Ya* telah mulai mencuri perhatian warganet ketika awal kemunculannya di kanal youtube Rendra Polapike. Bahasa ngapak adalah bahasa Jawa khas Banyumasan yang dituturkan Rendra sebagai Pak RT dan 3 anak yang bernama Fadly, Ilham, dan Azkal. Pengarang dalam film komedi ini bernama Rendra Polapike bersama dengan Agit Romon dan disutradari oleh Rendra Polapike. Rendra Polapike mempunyai nama asli Yan Rendra Pratiwi.

Bahasa yang dituturkan oleh ketiga anak dalam film ini memiliki berbagai macam dan tujuan. Tuturan dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan hal yang dipikirkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan. Teori tindak tutur pertama kali diungkapkan oleh Austin (1962) *Speech Act* (tindak tutur) merupakan konsep bertutur yang digunakan penutur dengan mitra tutur dalam percakapan.

Austin (dalam Sumarlam, dkk, 2017: 37) membedakan tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berimplikasi pada tindakan, sedangkan tindak tutur perlokusi mengacu pada efek yang ditimbulkan oleh ujaran yang dihasilkan oleh penutur. Rustono (dalam Sumarlam dkk., 2017: 51) mengatakan bahwa tindak tutur representatif disebut juga tindak tutur asertif, yakni tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran apa yang diujarkannya. Tindak tutur ini berisi tentang fakta yang disampaikan oleh penuturnya. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini antara lain tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan dan memberi kesaksian.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan mempertimbangkan konteks dan makna yang mengikat tuturan tersebut. Konteks tuturan dapat memudahkan untuk memahami maksud dari sebuah tuturan, maka dari itu film layak dikaji lebih lanjut pada kajian tindak tutur. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "*Tindak Tutur Representatif dalam Film Pendek Bocah Ngapa(k) Ya Karya Yan Rendra Pratiwi (Kajian Pragmatik)*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena pelaksanaan penelitian tidak berangkat dari suatu hipotesis untuk diuji kebenarannya di lapangan. Moleong (2016: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskripsi yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat pada tempat. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti berupa tayangan video dari film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya*. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Juni sampai Agustus 2020. Adapun rinciannya sebagai berikut, tahap pertama yaitu peneliti melakukan pengajuan judul dan penyusunan proposal, tahap kedua melakukan pengambilan data yang sesuai, tahap ketiga yaitu pelaporan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data adalah fokus yang akan diteliti, dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Dalam penelitian ini fokus yang akan diteliti adalah bahasa lisan yang berupa ujaran. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur representatif dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi.

Sumber data merupakan sumber tempat diperolehnya data penelitian. Sumber data diperlukan agar penulisan dalam penelitian ini mendapatkan gambaran penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan tentang objek yang diteliti. Sumber data dalam sebuah penelitian ini adalah tuturan para pemain yang ada di dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya*. Buku-buku yang relevan juga dijadikan salah satu sumber data.

Metode Penyediaan Data

Penyediaan data adalah salah satu hal penting dalam penelitian. Dalam penyediaan data dibutuhkan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya akan sangat menentukan mutu penelitian. Sudaryanto (2015: 6) menyebutkan bahwa tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Penelitian tindak tutur representatif dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan

Rendra Pratiwi menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Teknik penyediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Teknik Simak

Peneliti menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya*. Penelitian ini menggunakan teknik penyediaan data yang disebut dengan teknik simak, yaitu berupa simak bebas libat cakap atau disingkat dengan teknik SBLC. Menurut Kesuma (dalam Pramesti: 2013: 44) menyatakan bahwa teknik simak, bebas, libat, cakap ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak tuturan yang digunakan oleh pemain Film Pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* Karya Yan Rendra Pratiwi.

Transkripsi Data

Peneliti melakukan transkrip dialog yang ada di dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi. Setelah itu, peneliti menelaah, membaca berulang-ulang dan memahami transkrip tersebut untuk mengetahui cerita dan membantu peneliti saat proses penelitian.

Teknik Catat

Dalam melakukan penyimakan, peneliti memperhatikan tuturan-tuturan yang ada di dalam dialog film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* untuk mengumpulkan data, kemudian menggunakan teknik catat. Setelah data terkumpul, data diklasifikasikan berdasarkan tindak tutur representatif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Pemaparan metode padan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar. Teknik daya pilah unsur penentu (PUP) yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 2015:25). Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan metode padan referensial dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yaitu mitra tutur.

Berdasarkan dari reaksi mitra tutur tersebut dan peneliti dapat menentukan jenis tindak tutur representatif yang dituturkan oleh penutur.

Teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) adalah teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan diantara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya. Dalam penelitian ini, teknik hubung banding menyamakan yang dimaksud adalah menyamakan data dengan transkrip dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya*, yaitu berupa tuturan yang sesuai dengan jenis tindak tutur representatif.

Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penyajian formal dan penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) mengatakan bahwa penyajian formal berupa perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Adapun tanda yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanda kutip (“...”), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda kurung biasa ((...)) dan tanda titik dua (:). Penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa, yaitu kata-kata yang apabila dibaca dapat langsung dipahami.

Hasil analisis dalam penelitian mengenai *tindak tutur representatif dalam film pendek Bocah Ngapa(k) Ya karya Yan Rendra Pratiwi (kajian pragmatik)* akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata biasa serta penggunaan tanda dan lambang. Penggunaan kata-kata dalam metode pemaparan hasil analisis data ini menggunakan penyajian informal berupa penjelasan ataupun rincian mengenai bentuk tindak tutur representatif serta konteks dan makna tuturan yang ada dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Representatif Menyatakan

Tuturan data kode 1.a1 terdapat tuturan sebagai berikut.

- Azkal : “Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Kota Hiroshima dan Nagasaki Jepang pada bulan Agustus tahun 1945.”
Fadly : “Wih canggih, bom atom.”
Azkal : “Iya, Amerika punya bom atom.”
Fadly : “Indonesia punya gak ya, bom atom?”
Azkal : “Gak punya, yang punya bom atom itu negara Amerika, Rusia, dan Inggris.”

Berdasarkan tuturan di atas, Azkal sebagai penutur menyatakan kebenaran yang diyakini oleh dirinya bahwa Indonesia tidak memiliki bom atom karena yang diketahui oleh penutur bom atom hanya dimiliki oleh negara Amerika, Rusia, dan Inggris.

Konteks tuturan dalam penggalan dialog di atas yaitu pada saat mereka belajar bersama dan salah satu dari mereka membaca tentang Amerika menjatuhkan bom atom. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas bermaksud menyampaikan pesan yang penutur ketahui tentang negara yang memiliki bom atom.

Tindak Tutur Representatif Menuntut

Tuturan data kode 2.b1 terdapat tuturan sebagai berikut.

- Azkal : “Duhh laper, patungan yuk, beli makanan.”
Fadly&ilham : “Ayukk, setuju.”
Fadly mengeluarkan uang dari kantongnya.
Fadly : “Mana duitmu az, ham?”
Azkal : “Pake duitmu dulu lahh.”
Ilham : “Iya, pake duitmu dulu, Fad.”
Fadly : “Ahh, podo bae inyong sing nlaktir. Jenenge udu patungan.
 (“Ahh, sama saja saya yang traktir. Namanya bukan patungan”)

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Azkal sebagai penutur termasuk menuntut. Dalam tuturan tersebut penutur menuntut agar menggunakan uang lawan tutur terlebih dahulu untuk membeli bakso.

Konteks tuturan yang terjadi pada penggalan dialog di atas ketika mereka sedang duduk di pinggir sawah dan merasa lapar. Azkal mengusulkan patungan untuk membeli makan. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas mempunyai maksud untuk membeli makanan menggunakan uang Fadly terlebih dahulu.

Tindak Tutur Representatif Mengakui

Data tuturan kode 3.c1 terdapat tuturan sebagai berikut.

- Azkal : “Fad, inyong mau cerita.”
 (“Fad, saya mau cerita.”)
Fadly : “Cerita apa?”
Azkal : “Tapi jangan bilang-bilang ya. Inyong kalo tidur masih ngompol.
Kepriben ya Fad. Carane men ra ngompol?”
 (“Tapi jangan bilang-bilang ya. Saya kalau tidur masih ngompol.
Gimana ya Fad. Caranya biar tidak ngompol?”)

Berdasarkan tuturan di atas termasuk dalam jenis tindak tutur representatif mengakui, karena pada penggalan tersebut, Azkal berkata kepada fadly bahwa dirinya mengakui masih ngompol.

Konteks tuturan dalam penggalan dialog di atas pada saat Azkal dan Fadly sedang berjalan bersama. Azkal ingin cerita sesuatu kepada Fadly. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas adalah ketika Azkal memberitahukan tentang dirinya masih mengompol dan menanyakan caranya agar tidak mengompol lagi.

Tindak Tutur Representatif Melaporkan

Tuturan data dengan kode 4.d1 terdapat tuturan sebagai berikut.

Kakak Ilham : “Masa beli sirup lama banget. Pasti main ya? Ayo ngaku.”

Ilham : “Gak main Mbak. Tadi di depan warung ada duit jatuh.”

Kakak Ilham : “Lah terus?”

Ilham : “Banyak orang yang nyariin.”

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Ilham sebagai penutur termasuk dalam jenis tindak tutur representatif melaporkan, karena pada penggalan tersebut, Ilham melaporkan bahwa pada saat dia membeli sirup uang jatuh dan banyak orang mencari uang tersebut.

Konteks tuturan dalam penggalan dialog di atas yaitu, ketika Ilham pulang dari membeli sirup dan kakaknya sudah menunggu lama. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas yaitu Ilham menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat membeli sirup, banyak orang mencari duit yang jatuh.

Tindak Tutur Representatif Menunjukkan

Data tuturan dalam tabel 4.5 dengan kode 5.e1 terdapat tuturan sebagai berikut.

Fadly : “Pak RT, ini saya ada obat manjur, kemarin mbah inyong sakit, minum ini sembuh.”

(“Pak RT, ini saya ada obat manjur, kemarin mbah saya sakit, minum ini sembuh.”)

Azkal : “Iyaa, Pak RT. Katane mbahe Fadly obat ini, bisa menyembuhkan 1001 macam penyakit.”

(“Iyaa, Pak RT. Katanya mbahnya Fadly obat ini, bisa menyembuhkan 1001 macam penyakit.”)

Fadly menunjukkan obatnya.

Fadly : “Ini Pak RT. (memberikannya ke Pak RT)”

Penggalan tuturan di atas termasuk dalam jenis tindak tutur representatif menunjukkan, karena penutur menunjukkan obat manjur untuk menyembuhkan penyakit Pak RT. Hal ini terlihat dari tuturan yang disampaikan Fadly bahwa neneknya saat minum obat itu menjadi sembuh.

Konteks tuturan dalam penggalan dialog di atas pada saat Azkal, Fadly, dan Ilham berkunjung ke rumah Pak RT yang sedang sakit. Makna yang terkandung dalam

tuturan di atas bermaksud memberitahukan obat manjur yang bisa menyembuhkan 1001 macam penyakit.

Tindak Tutur Representatif Menyebutkan

Data tuturan dengan kode 6.f1 terdapat tuturan sebagai berikut.

- Azkal : “Fad, sini rotinya keburu laper. Fad, tadikan ini patungan kita. Inyong seribu, kamu seribu, sekarang rotinya kita bagi dua.
(“Fad, sini rotinya keburu laper. Fad, tadikan ini patungan kita. Saya seribu, kamu seribu, sekarang rotinya kita bagi dua.”)
- Azkal membagi rotinya
- Azkal : “Nihh Fad buat kamu, ini gone inyong.”
(“Nihh Fad buat kamu, ini punya saya.”)
- Fadly : “Lahh kok penyaku kecil, penyamu gede. Lah gak adil.”

Berdasarkan penggalan tuturan di atas terdapat tuturan yang termasuk tindak tutur representatif menyebutkan, karena dalam tuturan Azkal menyebutkan dengan jelas bahwa roti yang dibawa oleh Fadly hasil iuran mereka berdua. Hal ini terlihat dari tuturan yang disampaikan Azkal bahwa dia ikut patungan seribu dan fadly seribu.

Konteks tuturan dalam penggalan dialog di atas yaitu pada saat Azkal dan Fadly ingin membagi rotinya dengan adil. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas yaitu menjelaskan bahwa hasil membeli roti dari uang patungan.

Tindak Tutur Representatif Memberi Kesaksian

Data tuturan dalam tabel 4.7 dengan kode 7.g1 terdapat tuturan sebagai berikut.

- Azkal : “Ham kamu gak usah sedih. Nanti kita bantu cari si manis.”
- Fadly : “Iya ham, nanti kita bikin poster ditempel dimana-mana.”
- Ilham : “Percuma fad.”
- Azkal : “Kepriben sihh, jangan putus asa Ham. Bener kata fadly. Nanti kita bikin poster si manis hilang.”
(“Gimana sihh, jangan putus asa Ham. Bener kata Fadly. Nanti kita bikin poster si manis hilang.”)
- Ilham : “Percuma bikin poster. Kan si manis tidak bisa baca.”

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Ilham “Percuma bikin poster. Kan si manis tidak bisa baca” termasuk tindak tutur memberi kesaksian karena ilham memberi kesaksian kepada lawan tuturnya bahwa kucingnya yang bernama si manis tidak bisa membaca.

Konteks tuturan yang ada di dalam penggalan dialog di atas yaitu saat kucing milik Ilham hilang. Makna yang terkandung dalam tuturan di atas bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur bahwa kucing tidak bisa membaca.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur representatif yang terdapat pada film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi berupa tindak tutur representatif menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan memberi kesaksian. Konteks tuturan yang terjadi dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi yaitu ketika situasi yang terjadi dalam tuturan, berupa belajar bersama, bermain, dan saat berada di rumah. Makna yang terkandung dalam tuturan film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi yaitu ketika penutur bermaksud menyampaikan informasi yang diketahuinya kepada lawan tutur.

SARAN

Pembahasan pada penelitian ini hanya terbatas pada tindak tutur representatif serta konteks dan makna tuturan dalam film pendek *Bocah Ngapa(k) Ya* karya Yan Rendra Pratiwi, sehingga dapat menyempurnakan lagi dengan analisis kebahasaan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai sumber belajar tentang tindak tutur representatif serta konteks dan makna tuturan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2017. *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Solo: Bukukatta.